

## Tinjauan Pendidikan Islam dalam Pelaksanaan Adat Manggeni Boti di Kelurahan Pengawu Kota Palu

Moh. Fajar Saputra<sup>1\*</sup>, Fatimah Saguni<sup>2</sup> & Saepudin Mashuri<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

<sup>2,3</sup>Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis Korespondensi: Moh. Fajar Saputra, E-mail: [fajarscout579@gmail.com](mailto:fajarscout579@gmail.com)

### INFORMASI INFORMASI

### ABSTRAK

Volume: 3

### KATA KUNCI

Pendidikan Islam, Tradisi Manggeni Boti, Suku Kaili, Kelurahan Pengawu, Kota Palu

Penelitian ini membahas tentang Tinjauan pendidikan Islam dalam adat Manggeni Boti di Kelurahan Pengawu kota Palu. Desain penelitian atau rancangan sebuah penelitian merupakan rancangan yang dapat menutup peneliti untuk memperoleh jawaban terhadap pertanyaan peneliti. Peneliti memilih lokasi di kelurahan pengawu, kecamatan tatanga, kota palu sulawesi tengah. Selain itu, peneliti juga merupakan salah satu warga yang ada di kelurahan pengawu. Penelitian ini menggunakan triangulasi untuk menguji kredibilitas, diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu. Agar data dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian yang ilmiah maka perlu dilakukan uji keabsahan data Pertama, Pelaksanaan tradisi Manggeni Boti di kelurahan Pengawu dilakukan karena tradisi ini sudah dilakukan secara turun-menurun dari nenek moyang suku kaili di kelurahan pengawu bahkan sulawesi tengah pada umumnya. Tradisi Manggeni Boti dilakukan setelah melakukan rangkaian upacara adat sebelum pernikahan dimulai. Kedua, Dalam proses tradisi Manggeni Boti memiliki sebuah nilai pendidikan Islam didalamnya yakni nilai akhlak dan nilai sosial. Sehingga memberikan rasa aman dan tentram pada kedua belah pihak calon pengantin. Pandangan hukum islam pada adat manggeni boti ini pada dasarnya tidak bertentangan dengan hukum islam.

### 1. Pendahuluan

Indonesia dikenal memiliki keberagaman masyarakat terutama suku bangsa dan budaya yang bertahan di tengah perkembangan zaman. Hal ini menjadikan bangsa Indonesia memiliki beragam bahasa, budaya, suku dan agama. Keanekaragaman antar daerah mempunyai corak yang berbeda-beda. Semua keragaman tersebut telah tumbuh dalam diri kehidupan masyarakat Indonesia yang akhirnya membentuk masyarakat plural. Mukti Ali dalam sebuah bukunya, sebagaimana dikutip Muhammad Alim mengatakan, "Barangkali tidak ada yang paling sulit diberi pengertian dari definisi selain dari kata agama" Beliau menjelaskan ada tiga alasan yang mendukung pernyataan tersebut, yaitu: pertama, karena pengetahuan agama adalah soal batin, subjektif, dan sangat individualis sifatnya. Kedua, boleh jadi bahwa tidak ada orang yang berbicara begitu semangat dan emosional daripada membicarakan soal agama. Maka membahas arti agama itu selalu ada luapan emosi yang kuat sekali, sehingga kata agama itu sulit didefinisikan. Ketiga, konsepsi tentang agama dipengaruhi oleh tujuan orang yang memberikan definisi tersebut. (Darmadi, 2017)

\*Mahasiswa Program Studi PAI UIN Datokarama Palu. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-3 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

Agama Islam terdapat dua hal pokok penting yang menjadi pedoman atau rujukan bagi umat Islam. Keduanya merupakan hal sentral yang menjadi jantung umat Islam di seluruh dunia. Sumber hukum Islam adalah asal atau pangkal pengambilan keputusan dalam menentukan hukum syaria'ah. Sumber hukum pertama, yakni: Al-Quran. Kedudukan Al-Quran sebagai sumber utama dan pertama bagi penetapan hukum syaria'ah. Al-Quran adalah sumber hukum pertama umat Islam yang beris tentang akidah, ibadah, peringatan, kisah-kisah yang dijadikan acuan dan pedoman hidup bagi manusia. Al-Quran juga merupakan kumpulan firman atau wahyu yang berasal dari Allah kepada Nabi Muhammad Saw dengan perantara melalui malaikat Jibril sebagai pedoman dan petunjuk untuk seluruh umat manusia.

Secara terminologi Dr. Subhi as-Salih mendefinisikan Al-Qur'an sebagai kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan ditulis pada mushaf serta diriwayatkan dengan mutawatir, membacanya termasuk ibadah. Muhammad Ali Ash-Shabuni mendefinisikan Al-Qur'an sebagai firman Allah SWT yang tiadaandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW penutup para nabi dan rasul, dengan perantaraan Malaikat Jibril a.s., dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, membaca dan mempelajarinya merupakan ibadah yang dimulai dari surah al-Faatihah dan ditutup dengan surah an-Naas. (Abdul Hamid, 2016)

Sumber hukum yang kedua, yaitu Hadits. Hadits adalah segala sesuatu yang berasal dari Rasulullah Saw. sebelum diutus ataupun setelahnya baik berupa perkataan, perbuatan, ketetapan ataupun sifat-sifat. Sedangkan menurut ulama ushul fiqh hadits adalah segala sesuatu yang berasal dari Rasulullah yang berupa perkataan, perbuatan, dan ketetapan yang bisa dijadikan dalil bagi hukum syara' (Tajul Arifin, 2014). Sulawesi Tengah yang terdiri atas berbagai macam etnis, suku, dan budaya masing-masing memiliki keragaman budaya dan adat yang berbeda-beda. Salah satu adat yang ada di Sulawesi Tengah yang dimiliki oleh etnis suku Kaili yaitu adat manggeni boti. Adat manggeni boti merupakan bagian dari upacara adat perkawinan yang dilakukan oleh masyarakat suku Kaili. Proses perkawinan, orang Kaili berpandangan bahwa perkawinan merupakan suatu proses memasuki kehidupan yang sangat sakral. Perkawinan dianggap sebagai suatu proses aktivitas jasmaniah dan rohaniah bagi para pasangan suami dan istri. Dengan demikian, proses perkawinan itu dilakukan cara melalui adat istiadat.

## **2. Tinjauan Pustaka**

Pendidikan adalah bimbingan sadar atau bantuan orang terpelajar untuk pengembangan kepribadian dalam hal kematangan jasmani dan rohani, oleh pendidik. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai aspek yang memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian generasi muda. Menurut Muhammad Athiyah Al Abrasyi; "Pendidikan Islam (*Al Tarbiyah Al Islamiyah*) adalah usaha untuk menyiapkan manusia agar hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, sempurna budi pekertinya, teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaan, manis tutur katanya baik lisan maupun tulisan. Menurut Azyumardi Azra: Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek saja dari ajaran Islam secara keseluruhan. Karenanya, tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertaqwa kepada-Nya dan dapat mencapai kehidupan berbahagia di dunia dan akhirat. (Muhaimin, 1993)

Wahyuddin mengatakan pendidikan agama Islam adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. Dengan kata lain, pendidikan agama dapat didefinisikan sebagai upaya untuk mengaktualkan sifat-sifat kesempurnaan yang telah dianugerahkan oleh Allah Swt kepada manusia, upaya tersebut dilaksanakan tanpa pamrih apapun kecuali untuk semata-mata beribadah kepada Allah. Agama berperan penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. (Wahyuddin, 2016)

Adat merupakan pencerminan kepribadian suatu bangsa, sebagai penjelmaan dari jiwa bangsa yang cukup lama bahkan berabad-abad. Setiap bangsa tentunya mempunyai adat yang berbeda antara satu dengan lainnya. Ketidaksamaan ini memperlihatkan bahwa adat merupakan unsur yang penting dalam pergaulan hidup kemasyarakatan. Adat merupakan kaidah-kaidah yang tidak hanya dikenal, diakui dan dihargai akan tetapi juga ditaati. Adat-istiadat mempunyai ikatan dan pengaruh yang kuat dalam masyarakat. Kekuatan mengikat tergantung pada masyarakat yang mendukung adat-istiadat tersebut yang terutama berpangkal pada perasaan keadilan (Hilman Syahril Haq, 2020).

Adat istiadat dipertahankan masyarakat karena pemahaman atau kesadaran masyarakat. Selanjutnya pendapat lain yang dikemukakan oleh Raden Soepomo hukum adat adalah persamaan dari hukum tidak tertulis yang ada di dalam peraturan legislative. Dimana dijadikan sebagai hukum yang hidup sebagai konvensi dibadan-badan hukum negara “parlemen, dewan propinsi dan sebagainya”. Dijadikan sebagai kebiasaan dalam pergaulan hidup dan akan terus dipertahankan dikota maupun di desa (R. Soepomo, 1969).

Rasulullah memerintahkan bagi orang-orang yang memiliki kesanggupan agar hidup berumah tangga yang ditandai dengan pernikahan. Beberapa hal yang berpengaruh dalam memberikan arti dari nikah diantaranya : Sistem hukum, keyakinan atau bisa juga karena unsur-unsur yang hendak digunakan dalam perumusan pernikahan. Dalam bahasa Indonesia, perkawinan berasal dari kata “kawin” yang menurut bahasa artinya membentuk keluarga dengan lawan jenis; melakukan hubungan kelamin atau bersetubuh. Perkawinan disebut juga “pernikahan”, berasal dari kata nikah yang menurut bahasa artinya mengumpulkan, saling memasukkan, dan digunakan untuk arti bersetubuh (*wathi*). Kata “nikah” sendiri sering dipergunakan untuk arti persetubuhan (*coitus*), juga untuk arti akad nikah dalam kamus besar bahasa Indonesia nikah mempunyai arti hubungan antara laki-laki dan perempuan untuk menjadi suami isteri secara resmi. Perkawinan ialah aqad yang mengandung ketentuan hukum kebolehan hubungan seksual dengan lafaz nikah atau *tazwij* atau semakna dengan keduanya (Ririn Anggreany, 2016).

Suku kaili merupakan salah satu suku yang ada di Sulawesi Tengah. Kelompok etnik kaili-lah yang terbesar jumlahnya, yaitu kira-kira 45% dari seluruh jumlah penduduk Sulawesi Tengah (Mattulada, 1990). Sebutan kaili bagi kawasan yang mayoritas penduduk aslinya berbahasa kaili mendiami lembah palu, kabupaten sigi, donggala, Parigi Moutong, dan beberapa wilayah di kabupaten Poso pesisir (Jamrin Abubakar, 2010). Adat istiadat *Manggeni boti* (mengantar pengantin) merupakan upacara adat yang dilakukan pada saat melangsungkan akad nikah di rumah pihak perempuan, dimana pihak pengantin laki-laki menuju ke rumah pihak perempuan. *Manggeni Boti* (Mengantar Pengantin) dilaksanakan pada saat melangsungkan sumpah setia di rumah pihak perempuan, dimana pihak pengantin laki-laki diantar ke rumah pihak perempuan. Untuk mengantar pengantin laki-laki ke rumah calon pengantin perempuan mempergunakan Kuda beserta iringan tarian meaju (salah satu bentuk tarian tradisional masyarakat Kaili).

### 3. Metodologi

Pendekatan penelitian merupakan hal yang sangat esensial sebelum seorang peneliti lebih jauh melaksanakan sebuah penelitian. Pendekatan merupakan asumsi mendasari menggunakan pola pikir yang di gunakan untuk membahas objek penelitian. Dalam menulis karya ilmiah ini, penulis menggunakan jenis metode pendekatan kualitatif. Kualitatif yaitu memaparkan aspek-aspek yang menjadi sasaran penelitian .penelitian yang mengandalkan manusia sebagai alat penelitian tersebut, sehingga penelitian dapat menemukan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang tepat dan akurat. Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Arikanto lebih tepat menggunakan kualitatif. (Suhani Arikanto, 1993)

Pelaksanaan penelitian ini, peneliti memilih lokasi di kelurahan pengawu, kecamatan tatanga, kota palu Sulawesi Tengah. Selain itu, peneliti juga merupakan salah satu warga yang ada di kelurahan pengawu, alasan lain peneliti memilih lokasi ini didasari oleh belum adanya pihak yang melaksanakan penelitian yang menyangkut adat istiadat manggeni boti dan nilai-nilai pendidikannya. Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, data diartikan sebagai kenyataan yang ada yang berfungsi sebagai bahan sumber untuk menyusun suatu pendapat, keterangan yang benar, dan keterangan atau bahan yang dipakai untuk penalaran dan penyelidikan.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti adalah pengumpul data, dan memiliki kesiapan penuh untuk memahami situasi. Penelitian ini juga disebut penelitian reflektif atau penelitian subjektif, peneliti melakukan pengujian sendiri secara kritis selama proses penelitian (Sudaryno, 2017). Kehadiran peneliti di lapangan tentu sebagai instrument dalam penelitian ini. Peneliti juga merupakan sebagai instrument utama dalam hal pengumpulan data, disamping itu peneliti berperan pula sebagai pengamat langsung yaitu mencatat dan mengamati peristiwa-peristiwa yang terjadi di lokasi penelitian. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Buford Junkoor yang dikutip oleh Moeloeng bahwa: peran pengamat secara terbuka diketahui oleh umu bahwa mungkin dia atau mereka yang disponsori oleh subjek, maka karena itu segala macam informasi termasuk rahasia sekaligus dapat dengan mudah diperoleh (Lexy J Moleong, 2018).

Menurut Ahmad Tanzen, mengatakan bahwa teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode

ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan kecuali untuk penelitian eksploratif, untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan. Data yang dikumpulkan harus cukup valid digunakan (Ahmad Tahzwn, 2011).

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian dengan menggunakan panca indera. Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap penelitian yang diteliti. Dari peneliti berpengalaman diperoleh suatu petunjuk bahwa mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian kepada skala bertingkat. Adapun cara kerja dari teknik pengumpulan data observasi ini yakni: pertama, penulis membuat pedoman observasi. Kedua, Penulis datang ke lokasi penelitian dan melakukan pengamatan atau observasi secara langsung terkait kondisi masyarakat kelurahan pengawu serta bagaimana pelaksanaan adat istiadat manggeni boti di kelurahan pengawu tersebut.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami. Keabsahan data dalam suatu penelitian sangat diperlukan untuk menjamin keaslian dari penelitian tersebut. Penelitian ini menggunakan triangulasi untuk menguji kredibilitas, yang diartikan sebagai pemeriksaan data dari sumber yang berbeda dengan berbagai cara dan waktu yang berbeda. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu. Agar data dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian yang ilmiah maka perlu dilakukan uji keabsahan data.

#### **4. Hasil dan Pembahasan**

##### **4.1 Gambaran Umum Kelurahan Pengawu Kota Palu**

Kelurahan pengawu pada mulanya adalah suatu wilayah yang dikenal oleh masyarakat Pengawu. Istilah ini bertahan cukup lama hingga kira-kira pada tahun 1963. Setelah istilah dalam tata pemerintahan mulai dikenal, maka secara perlahan-lahan masyarakat mulai menyebutnya dengan istilah desa pengawu. Masyarakat yang hidup di wilayah ini cukup lestari dan terbentuk dari dasar *homogenitas*, walaupun pada mulanya masih dalam jumlah yang relatif kecil. Akan tetapi mereka telah hidup dalam suatu kelompok dimana masyarakatnya saling berinteraksi. Interaksi ini mempengaruhi dinamika kelompok, sehingga populasi mereka bertambah.

Kemudian sekitar akhir abad 19 yaitu pada tahun 1882 datang seseorang bangsa Belanda Christian Kryut, dengan tugas utamanya adalah menyebarkan agama Kristen (utusan NZG/*Nederlandsche Zendelingen Genootschap*). Pada waktu peristiwa tersebut berlangsung, maka pusat kegiatannya berkedudukan di Mapane (Poso). Salah satu penunjang kesuksesan dalam pemerintahan kelurahan Pengawu, perlu adanya struktur yang kuat. Kelurahan Pengawu dibawah pimpinan seorang lurah dengan segala bentuk suatu izin kegiatan pemerintahan dipusatkan di kantor kelurahan Pengawu. Kelurahan Pengawu kecamatan Tatanga kota Palu memiliki struktur organisasi. Struktur organisasi mempunyai arti penting bagi lembaga pemerintahan, sebab dengan adanya struktur tersebut diharapkan rencana dan kegiatan yang mencapai tujuan dalam suatu lembaga masyarakat agar dapat berjalan dengan baik dan terarah.

##### **4.2 Pelaksanaan Tradisi *petambuli* Di Kelurahan Pengawu Kota Palu**

Mayoritas agama penduduk di kelurahan Pengawu yang dominan suku kaili adalah agama Islam. Hal ini cukup berpengaruh dalam paradigma untuk menjalankan suatu tradisi. Dalam perkawinan yang diawali dengan peminangan. Islam menyerahkan tata cara peminangan pada tradisi dan adat yang biasa berlaku dalam suatu daerah selagi tidak melanggar dari syariat agama. Hal tersebut juga terjadi pada masyarakat, khususnya bagi mereka yang tinggal di kelurahan Pengawu. Mereka memiliki tradisi yang khas sebagai rangkaian tak terpisahkan dari proses peminangan sampai perkawinan dilaksanakan. Sebelum dilaksanakannya tradisi *Manggeni Boti* terlebih dahulu pada malam harinya harus melaksanakan upacara yang turun menurun yang dilaksanakan oleh suku kaili. Tradisi tersebut adalah:

##### **1. Nokolontigi**

*Nokolontigi* masih merupakan salah satu rangkaian dari proses acara yang dilakukan di rumah perempuan sebelum perkawinan, yang dimaksudkan untuk mensucikan diri sebelum menikah. Acara yang dilaksanakan pada malam hari

dengan membaca barazanji dan doa arwah. ini dilakukan di rumah calon pengantin perempuan oleh para orangtua atau tokoh adat yang dianggap mempunyai garis keturunan baik-baik karena dengan demikian nantinya diharapkan calon pengantin juga akan mempunyai garis kehidupan seperti itu. Proses acara ini dimaksudkan agar kedua calon pengantin tidak dapat dipengaruhi roh-roh jahat serta dapat terhindar dari bahaya, mudah rezeki dan mempunyai umur yang panjang.

## 2. Manggeni Boti

Upacara ini dilakukan pada saat melangsungkan akad nikah di rumah pihak pengantin perempuan, dimana pihak pengantin laki-laki menuju ke rumah pihak perempuan. Calon pengantin pria dan rombongan pengantarnya siap menuju rumah calon pengantin wanita untuk pelaksanaan akad nikah calon pengantin pria diantar diarak oleh rombongan orang tua adat, tokoh masyarakat, pemuka agama, kerabat dan keluarga. Calon pengantin pria dinaikkan ke punggung seekor kuda yang telah disiapkan lalu dibawa berjalan menuju rumah calon pengantin wanita. Calon pengantin ini dikawal oleh 2 orang pemuda yang juga berkuda, dengan pakaian adat lengkap yang disebut *Pangampi* sebagai simbol kebesaran. calon pengantin pria juga dimeriahkan oleh tetabuhan musik tradisi *rabana*.

Setelah rombongan pengantin laki-laki tiba di halaman rumah perempuan, maka pengantin laki-laki disambut calon mertua, lalu laki-laki turun dari kendaraannya menuju tangga rumah, dan di dalam rumah calon pengantin perempuan sudah hadir tokoh-tokoh dewan adat menanti kehadiran rombongan pengantin laki-laki. Sebelum menaiki tangga rumah dilakukan proses *petambuli*. *Petambuli* merupakan sebuah prosesi dialog menggunakan bahasa adat Kaili sebagai salam hormat untuk memasuki rumah calon pengantin wanita. Menurut tokoh agama kelurahan Pengawu Fajri M Natsir, *petambuli* adalah Orang yang bertanya jawab, bentuk saling penghargaan antara kedua keluarga perempuan dan keluarga laki-laki. Hakekatnya tanya jawab itu tata cara silturahmi yang sopan dan baik (Fajri M Natsir, 2023).

Setelah prosesi *petambuli* selesai, calon pengantin pria diantar ke dalam rumah oleh tetua adat wanita diulurkan *cinde* untuk dipegangnya sambil ditarik masuk ke dalam rumah dan dihamburkan beras kuning *nikambu ose kuni*. Tujuan dari dihamburkan beras kuning ialah agar disaat calon pengantin masuk ke rumah perempuan dengan hati yang senang, hati yang lapang disaat bertamu di rumah perempuan dan berupa penghargaan (Fajri M Natsir, 2023). Pada saat yang sama pihak laki-laki membawa kelengkapan berupa alat shalat dan kelengkapan lainnya, juga diikutkan beberapa jenis kue tradisional sebagai ungkapan rasa kesatuan yang diikat dengan tali perkawinan antara anak mereka, kemudian pihak perempuan pun membalasnya dengan memberikan berbagai macam makanan kepada keluarga laki-laki sebagai wujud ungkapan yang sama atas perkawinan anak-anak mereka. Setelah proses ini dilakukan maka akan dilanjutkan dengan akad nikah.

## 5. Kesimpulan

Dari uraian di atas, dapat ditarik beberapa kesimpulan penting: Pertama, Pelaksanaan tradisi Manggeni Boti di kelurahan Pengawu dilakukan karena tradisi ini sudah dilakukan secara turun-menurun dari nenek moyang suku kaili di kelurahan pengawu bahkan sulawesi tengah pada umumnya. Tradisi Manggeni Boti dilakukan setelah melakukan rangkaian upacara adat sebelum pernikahan dimulai. Kedua, Dalam proses tradisi Manggeni Boti memiliki sebuah nilai pendidikan Islam didalamnya yakni nilai akhlak dan nilai sosial. Sehingga memberikan rasa aman dan tentram pada kedua belah pihak calon pengantin. Pandangan hukum islam pada adat manggeni boti ini pada dasarnya tidak bertentangan dengan hukum islam.

## Referensi

- Abdul hamid.(2016). *Pengantar studi Al-Qur'an*. Jakarta: Prenadamedia group.
- Ahmad Tahzen. (2011). *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta, Teras.
- Darmadi.(2017). *integrasi agama dan ilmu pengetahuan*. Yogyakarta: Diandra kreatif.
- Hilman Syahril Haq. (2020). *Pengantar Hukum Adat di Indonesia*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Jamrin Abubakar. (2010). *Orang Kaili Gelisah Catatan kecil seorang wartawan*. Palu: Yayasan Kebudayaan Sulawesi Tengah.
- Lexy J Moleong.(2018). *metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhamin, et.al. (1993). *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, Bandung: PT. Trigenda Karya.
- R. Soepomo. (1969). *Kedudukan Hukum Adat di Kemudian Hari*. Jakarta: Pustaka Rakyat.
- Mattulada.(1990). *Sejarah Kebudayaan "To-kaili" (Orang Kaili)*. Palu: Tadulako University Press.
- Sudaryano.(2017). *Metedologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suharni Arikanto. (1993). *Prosedurn Penelitian Ilmiah, suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tajul arifin. (2014). *ulumul hadits*. Cet 1: Bandung: Gunung Djati press.

Fajri M Natsir, Tokoh Agama, *Wawancara*, Rumah Tokoh Agama, Tanggal 24 Mei 2023